

BAB I

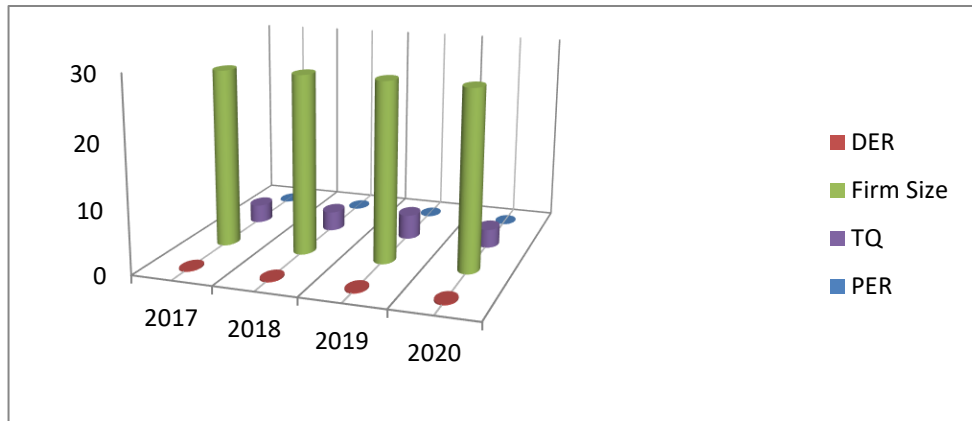
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat di seluruh dunia termasuk di negara Indonesia. Makanan dan minuman adalah kebutuhan primer manusia yang dibutuhkan setiap harinya. Seiring dengan perkembangan zaman, makanan dan minuman juga menjadi berkembang menjadi beraneka ragam, baik dari segi bentuk dan rasa. Perkembangan sektor industri makanan dan minuman yang pesat juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti selera masyarakat akan varian makanan dan minuman, ekspor makanan dan minuman yang meningkat, kualitas produk yang bagus, daya saing yang bagus dan sumber daya alam yang berlimpah.

Nilai perusahaan sangat penting karena merupakan tolak ukur bagi investor untuk menanam sahamnya di perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain saham, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode salah satunya dengan menggunakan Tobin's Q.

Selayaknya seluruh perusahaan pasti bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun perusahaan Industri makanan dan minuman seperti PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) justru mengalami penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan ini dapat dilihat pada gambarberikut ini :



Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan PT.DELTA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, masalah yang di rumuskan adalah :

- Bagaimanapengaruh PER terhadap nilai perusahaan?
- Bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan?
- Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- Bagaimana pengaruh PER, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tinjauan Pustaka

➤ PER (Priceearning rasio)

Menurut Brigham & Houstoun (2013), Price earningratio merupakan tentang seberapa besar investor mau membayar saham perusahaan untuk setiap rupiah dari laba per lembar atau earning per share.

Menurut Sudana (2009), Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai price earning ratio yang rendah pula.

➤ DER (Debt of Equatyi Ratio)

Menurut Darsono dan Ashari (2010), Debt of equatyi ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas yang untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2014), Bagi bank (kreditor), semakin besar semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

➤ Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Basyaib (2007), Firm Size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

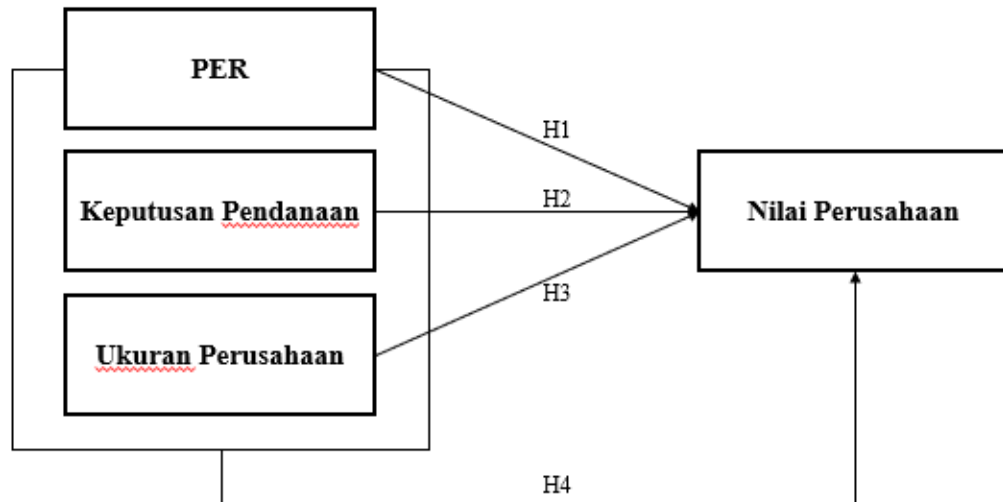
Menurut Rumondor (2015), Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

➤ Tobin's Q Ratio

Menurut James Tobin (1970), Tobin's Q Ratio merupakan rasio yang dihitung membagi nilai pasar suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan hutang) dengan penggantian aktiva.

Menurut James Tobin (1968), Penilaian Tobin's Q dihitung menggunakan nilai terendah antara 0 hingga 1 dan diatas 1. Semakin besar nilai Tobin'Q, maka semakin bagus nilai perusahaan.

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis

H₁ : PER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : PER, Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan